

ANALISA PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Mukhlisul Muzahid¹, Nanang Prihatin², Lukman³, Rozatul Fitria⁴

Email: mukhlisul.mz@gmail.com

^{1,2,3}Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Alumni Prodi ALKS, Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. Banda Aceh Medan Km. 280 Buketrata 24301 Indonesia

Abstract: *This study aims to determine the effect of kurs, inflation, interest rates, and Bank Indonesia Sharia Certificates on the Indonesian Sharia Stock Index. The data used in this study is in the form of panel data using a sample of 26 companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index for 2017-2021. The data analysis technique in this study uses panel data analysis with the Fixed Effect Model. The results of the study show that simultaneously the kurs, inflation, interest rates, and Bank Indonesia Sharia Certificates have a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index. This is based on the results of the F test, namely the calculated F value > F table ($47.86140 > 2.44$) with a prob level (F-Statistic) of 0.000 using an α level of 0.05 or 5%. While partially the exchange rate and inflation have no effect on the Indonesian Sharia Stock Index, however, interest rates and Bank Indonesia Sharia Certificates have a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index.*

Keywords: *Indonesian Sharia Stock Index, Exchange Rates, Inflation, Interest Rates, Bank Indonesia Sharia Certificates*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global yang terjadi belakangan ini yang disebabkan oleh dampak wabah pandemi virus corona, telah menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank Indonesia dalam siaran pers menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan jasa keuangan lainnya. Daya tahan yang lebih kuat ini dikarenakan nilai-nilai yang dimiliki oleh ekonomi syariah, diantaranya nilai keadilan, keseimbangan, dan transparansi yang lebih kuat. Ekonomi dan keuangan syariah diharapkan dapat hadir dan menawarkan solusi bagi ketahanan ekonomi nasional ditengah pandemi saat ini.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dimulai dari berdirinya bank-bank syariah di Indonesia, ada yang berdiri langsung menjadi Bank Umum Syariah atau bahkan dari Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Konvensional yang kemudian dispin-offkan menjadi bank umum syariah. Melihat bagaimana bank-bank syariah bertahan dalam keadaan krisis ekonomi membuat lembaga jasa keuangan lainnya beralih kepada prinsip syariah seperti asuransi, pegadaian, dan bahkan pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen

sejenisnya. Bursa Efek Indonesia atau Index Stock Exchange yang merupakan pihak dari penyelenggaraan berbagai kegiatan yang ada dipasar modal, baik pasar modal umum maupun pasar modal syariah di Indonesia.

Indek saham syariah dibentuk untuk memisahkan saham syariah dan non syariah yang digabungkan oleh indeks harga saham gabungan (IHSG). Agar investor yang ingin menginvestasikan dananya pada saham syariah tidak salah tempat. Dengan adanya indek saham syariah Indonesia (ISSI) mengakibatkan perkembangan pasar modal syariah berkembang sangat signifikan. Hal ini terbukti dari saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 10 tahun terakhir terus meningkat, data tahun 2020 ada 456 saham syariah yang beredar di bursa efek Indonesia. Sedangkan jumlah investor syariah juga terus meningkat selama 5 tahun terakhir, ada 81.413 investor pada tahun 2020 yang melakukan transaksi pada saham syariah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah nilai tukar, tingkat inflasi, suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis bagi banyak pihak, yang terdiri dari:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran untuk memperkuat tentang adanya pengaruh fundamental terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pasar Modal Indonesia

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right* (*right issue*), dan waran (*warrant*).[3]

Pengertian pasar modal juga tertera dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, disebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang

seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme yang diperdagangkan telah sesuai dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, Dalam kegiatan transaksi kegiatan ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks saham syariah adalah tingkat angka yang menunjukkan kinerja saham syariah atau pasar saham syariah. Indeks saham syariah merupakan indikator pembandingan dan pengukur kinerja portofolio saham syariah. Indeks saham syariah indonesia adalah sebuah indeks yang mencerminkan kinerja seluruh saham yang ada dalam daftar efek syariah.

Indeks saham adalah catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Fungsi dari Indeks saham ini adalah untuk mengukur keadaan tren pasar serta memberikan informasi pasar saham baik kepada investor maupun masyarakat umum. Tujuan diadakannya Indeks syariah yaitu sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah serta sesuai dengan prinsip syariah.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs mata uang merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dan mata uang asing, nilai tukar dapat dijelaskan sebagai perbandingan antara nilai atau harga mata uang dari dua negara. Selain itu nilai tukar juga dapat diartikan dengan penentuan jumlah unit dari suatu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain.

Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu negara yang dapat ditukarkan dengan negara asing dalam hal melakukan transaksi perdagangan antar Negara, besarnya nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas mata uang Negara tersebut. Di Indonesia menerapkan sistem nilai tukar mengambang

bebas sejak 14 Agustus 1997 hingga sekarang. Dengan diterapkan sistem ini nilai tukar rupiah sepenuhnya ditentukan oleh pasar, sehingga kurs yang berlaku benar benar mencerminkan keseimbangan antara kekuatan penawaran dan permintaan.

Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan, syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika hanya satu dan dua jenis barang saja yang naik, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana dan sebagainya maka tidak disebut sebagai inflasi.

Adanya keadaan ketidakstabilan perekonomian suatu negara yang disebabkan oleh meningkatnya harga barang secara keseluruhan dan terus-menerus dalam sisi lain adanya peredaran jumlah uang di masyarakat yang semakin meningkat.

Suku Bunga Domestik

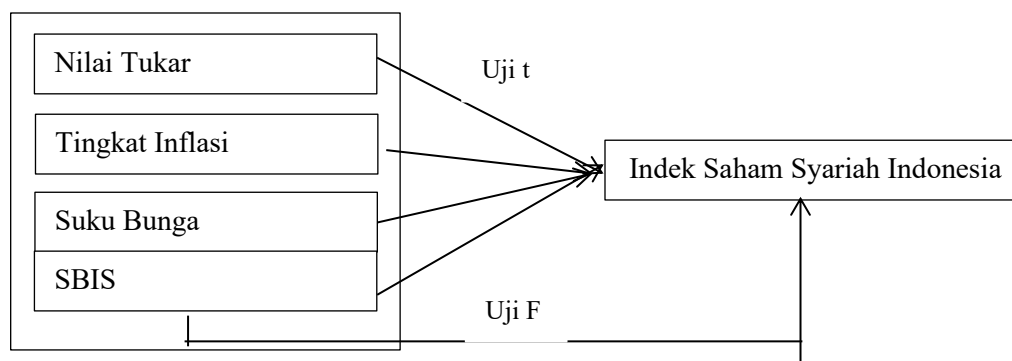
Suku bunga adalah ukuran dari keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal

dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal. suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut dan biasanya dinyatakan dalam persentase tahunan. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indicator moneter yang memiliki dampak pada kegiatan perekonomian.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek dan berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berprinsip syariah berdasarkan dalam jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dalam penerbitan instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah Bank Indonesia menggunakan akad Ju'alah. [13]. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah sebuah instrument pasar uang yang diperjual-belikan dalam mata uang rupiah serta diperdagangkan sesuai dengan Syariah dan diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Kerangka Peneliitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.
2. Diduga bahwa nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Diduga bahwa nilai tukar, inflasi, tingkat

suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

4. Diduga bahwa nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada emiten

syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2017-2021. Data variabel penelitian diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta dari laporan daftar harga saham perusahaan tahunan yang diambil dari website bursa efek (www.idx.go.id).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari emiten yang terdaftar di bursa efek Indonesia,

kemudian ditetapkan sampel berjumlah 26 emiten dengan kriteria sampel.

1. Emiten Syariah yang masuk kedalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Emiten Syariah yang secara konsisten masuk kedalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2016-2021.
3. Emiten Syariah menyediakan dengan lengkap data yang dibutuhkan selama periode pengamatan 2017-2021.

Operasional Variabel

Table 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Nilai tukar	Harga uang suatu negara terhadap nilai uang Negara lain	Rasio
2	Inflasi	Menurunnya nilai uang dibandingkan harga barang dan jasa terus naik.	Rasio
3	Suku bunga	Balas jasa yang diberikan bank kepada pihak lain yang membeli atau menjual produknya	Rasio
4	SBIS	Surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan bank Indonesia.	Rasio
5	ISSI	Indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEL.	Rasio

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk data panel dimana data yang menggabungkan antara data *time series* (runtun waktu) dan data *crosssection* (datasilang). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dan independen. Model persamaan penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
 α_0 = konstanta
 $\alpha_1 - \alpha_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_1 = Nilai tukar
 X_2 = Inflasi
 X_3 = Suku bunga
 X_4 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah
 ε = Term of error
i = Perusahaan
t = Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Model Data Panel (Uji Chow)

Table 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-sectionfixedeffects			
EffectsTest	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-sectionF	55.209805	(25,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	350.323062	25	0.0000

Sumber: output regresi data panel eviews

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0000 untuk Cross-section Chi-square. Sesuai Kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dimana 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0.05, dari hal

tersebut dapat diambil keputusan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan model Common Effect Model (CEM).

Hasil Uji Model Data Panel (Uji Hausmant)

Table 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects –Hausman Test			
Testcross-sectionrandomeffects			
Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	129.191590	4	0.0000

Sumber: output regresi data panel eviews

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0000 untuk Cross-section random. Sesuai Kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dimana 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha yakni 0.05,

dari hal tersebut dapat diambil keputusan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) lebih baikdigunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan model Random Effect Model (REM).

Uji Parsial (uji t)

Table 4. Hasil Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: LN_HSS				
Method:Pooled Least Squares				
Sample:20172021				
Includedobservations:5				
Cross-sectionsincluded:26				
Totalpool(balanced)observations: 130				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.33292	26.09165	-0.740962	0.4605
LN_NT	2.821253	2.757904	1.022970	0.3088
INF	-6.976889	12.93777	-0.539265	0.5909
SB	-51.31665	21.94286	-2.338649	0.0213
SBIS	40.05392	16.52081	2.424452	0.0171

Sumber: output regresi data panel eviews

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai t hitung variabel nilai tukar sebesar $1.022970 < t$ tabel dimana nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1.65666 , serta nilai probabilitas kurs yaitu sebesar $0.3088 > \alpha$ yakni 0.05 . Hal tersebut dapat diartikan bahwa kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah pada emiten syariah.

Untuk variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar $(0.539265) < t$ tabel yaitu 1.65666 serta nilai probabilitas inflasi yaitu sebesar $0.5909 > \alpha$ yakni $0,05$, Hal tersebut dapat diartikan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada emiten

syariah, selanjutnya untuk variabel suku bunga diperoleh nilai t hitung sebesar $(2.338649) > t$ tabel yaitu 1.65666 serta nilai probabilitas suku bunga yaitu sebesar $0.0213 < \alpha$ yakni $0,05$, ini dapat diartikan bahwa tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham pada emiten syariah, dan untuk variabel sertifikat bank Indonesia syariah diperoleh nilai thitung sebesar $2.424452 > t$ tabel yaitu 1.65666 serta nilai probabilitas SBIS yaitu sebesar $0.0171 < \alpha$ yakni $0,05$. Ini berarti bahwa sertifikat bank indonesia syariah secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada emiten syariah.

Uji Simultan (uji F)

Table 5. Hasil Uji Simultan (uji F)

EffectsSpecification			
Cross-sectionfixed(dummyvariables)			
R-squared	0.932795	Meandependentvar	7.087164
AdjustedR-squared	0.913305	S.D.dependentvar	1.614831
S.E.ofregression	0.475470	Akaikeinfocriterion	1.550149
Sumsquared resid	22.60719	Schwarzcriterion	2.211888
Loglikelihood	-70.75970	Hannan-Quinncrier.	1.819036
F-statistic	47.86140	Durbin-Watsonstat	1.381385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output regresi data panel eviews

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 47.86140 yang lebih besar dari F tabel yaitu 2.44 . Nilai signifikansi F hitung diperoleh sebesar $0,00000$ yang lebih kecil dari tingkat α yang ditetapkan yaitu sebesar $0,05$. Dari kedua hal tersebut, dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar ,inflasi, suku bunga dan SBIS terhadap harga saham syariah pada emiten syariah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

EffectsSpecification			
Cross-sectionfixed(dummyvariables)			
R-squared	0.932795	Meandependentvar	7.087164
AdjustedR-squared	0.913305	S.D.dependentvar	1.614831
S.E.ofregression	0.475470	Akaikeinfocriterion	1.550149
Sumsquared resid	22.60719	Schwarzcriterion	2.211888
Loglikelihood	-70.75970	Hannan-Quinncrier.	1.819036
F-statistic	47.86140	Durbin-Watsonstat	1.381385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output regresi data panel eviews

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai Koefisien Determinasi yaitu adjusted R-square sebesar 0,91. Hal ini dapat diartikan bahwa 91% dari variasi harga saham emiten syariah yang terdaftar pada ISSI dapat dijelaskan

oleh nilai tukar , inflasi, suku bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah sedangkan 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Table 7. Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.33292	26.09165	-0.740962	0.4605
LN_NT	2.821253	2.757904	1.022970	0.3088
INF	-6.976889	12.93777	-0.539265	0.5909
SB	-51.31665	21.94286	-2.338649	0.0213
SBIS	40.05392	16.52081	2.424452	0.0171

Sumber: output regresi data panel evIEWS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditulis model persamaan regresi linear data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham syariah} = -19.33292 + 2.821253X_1 - 6.976889X_2 - 51.31665X_3 + 40.05392X_4$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indek saham syariah Indonesia, ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (F hitung = 47.86140 > F tabel = 2.44). Kemudian hasil penelitian dapat dijelaskan pengaruh secara parsial, dimana variabel nilai tukar dan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indek saham syariah Indonesia, ini dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,022 dan 0,53 < 1,65).

Hasil penelitian besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan bahwa nilai adjusted R-square koefisien determinasi sebesar 0,91, ini dapat diartikan bahwa 91% dari variasi harga saham emiten syariah yang terdaftar pada ISSI dapat dijelaskan oleh nilai tukar , inflasi, suku bunga

dan sertifikat bank indonesia syariah, sedangkan sisanya 9% (100% - 91%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Syaiful A dan Adni Dwi A (2020), Octavia Setyani (2017), Ana Hasanah, Noor Shodiq A, dan Abdul Wahid M (2019) yang menemukan bahwa nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten syariah yang terdaftar di ISSI. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Tandelelin (2010) yang mengungkapkan bahwa nilai tukar dan inflasi memiliki kaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh W. Andrew (2019) bahwa tidak berpengaruhnya nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham, dikarenakan para penanam modal lebih melihat, langkah apa saja

yang sudah diambil oleh Bank Indonesia bersama dengan pemerintah dalam menangani pelemahan nilai tukar dan menekan tingkat inflasi di Indonesia.

SEKURITAS), 3 (1), 65.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263.2021>.
Bank Indonesia. www.bi.go.id. No.10/11/PBI 31
Maret 2008.

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara simultan nilai tukar, tingkat inflasi, suku bunga dan sertifikat bank indonesia syariah berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia. Secara parsial variabel suku bunga dan sertifikat bank indonesia mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia sedangkan variabel nilai tukar dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Thian. *Pasar Modal Syariah*. Penerbit: CV. Andi, Jakarta. 2020.
- Bura Efek Indonesia. http://www.idx.co.id/diakses_pada_8_Januari_2021.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang *Pasar Modal*. 1995.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang *Otoritas Jasa Keuangan* 2011.
- Abdul Aziz & Mariyah Ulfah, *Kapita Selekt Ekonomi Islam Kontemporer*, Cet. Kesatu, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Muhammad fuad. *Pasar Modal Syariah*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara. Jakarta. 2020.
- Sutedi. <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/2011>.
- Norphin. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Buku1. Penerbit : Kencana-Depok. 2016.
- Mulyani, N. *Analysis Effect of Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, and Gross Domestic Product to The Jakarta Islamic Index*. Perpustakaan, Koleksi Terbuka, Universitas, 1–98. (2012).
- Hermawan. *Tingkat Suku Bunga Bunga*. Tingkat Suku Bunga, 1–32. <http://repository.uin-suska.ac.id/4985/3/BABII.pdf> diakses pada 9 Mei 2021.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No:63/DSN-MUI/XII*. 2007.
- Sari, W. I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia(BEI)*. Jurnal